

EFEKTIVITAS METODE BERCEKITA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER ANAK DI TK MAWAR KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA

Nasaruddin R¹ dan Sadaruddin²

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Islam Makassar

Email: nasaruddinpaud@gmail.com

Abstract. *The Effectiveness of Storytelling Method in Improving the Character of Children in Mawar Kindergarten, Somba Opu District, Gowa Regency.* This study aimed to determine the character of early childhood and know the effectiveness of the method of storytelling in improving the character of early childhood in Mawar Kindergarten, Somba Opu District, Gowa Regency. The research hypothesized the storytelling was an effective method in improving the character of children in Mawar Kindergarten, Gowa Regency. The research method was weak experimental with one-shot-case-study design. The research targets were children aged 5-6 years or B.1 group in Mawar Kindergarten, Gowa Regency with 13 children. The data analysis technique used in this research was descriptive statistical analysis technique. Data from observations were analyzed in descriptive quantitative to explain the increase of children character aged 5-6 years. The results of data analysis proved that the method of storytelling was effective in improving the character of children, the value of Sig. (2-tailed) <0.05 so that H₀ was rejected and H_a was accepted, which indicated the effectiveness of storytelling method in improving the character of children in Mawar Kindergarten, Somba Opu District, Gowa Regency, Makassar City.

Keywords: character education, storytelling method

Abstrak. *Efektivitas Metode BerceKita dalam Meningkatkan Karakter Anak di TK Mawar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.* Penelitian ini bertujuan mengetahui karakter anak usia dini serta mengetahui efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan karakter anak usia dini di TK Mawar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Hipotesis penelitian ini adalah metode bercerita efektif dalam meningkatkan karakter anak di TK Mawar Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan adalah *weak experimental* dengan desain *one-sho-tcase-study*. Sasaran penelitian adalah anak umur 5-6 tahun atau kelompok B.1 di TK Mawar Kabupaten Gowa berjumlah 13 orang anak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memaparkan peningkatan karakter anak umur 5-6 tahun. Hasil analisis data membuktikan bahwa metode bercerita efektif dalam meningkatkan karakter anak, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya metode bercerita efektif dalam meningkatkan karakter anak di TK Mawar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Kota Makassar.

Kata Kunci: pendidikan karakter, metode bercerita

PENDAHULUAN

dapat diartikan sebagai masa dimana anak dapat mencerna apa yang ia lihat dan dengar dengan baik. Anak usia dini tidak hanya dapat melihat dan mendengar dengan baik, tetapi masa ini merupakan masa perkembangan semua aspek. Salah satu yang harus dikembangkan dengan baik adalah karakter. Orang tua dan pendidik/guru di sekolah perlu menanamkan karakter kepada anak usia dini melalui pembiasaan dan metode

pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan psikologis anak.

Namun, hal tersebut di atas berbanding terbalik dengan hasil observasi yang telah dilakukan di TK Mawar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan mengamati proses pembelajaran dan mewawancarai guru serta kepala TK Mawar. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperoleh informasi bahwa guru di TK tersebut hanya memberikan

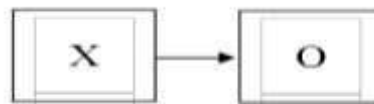
pendidikan kognitif kepada anak, seperti menulis, membaca dan berhitung. Dampak yang akan ditimbulkan karena mengutamakan pendidikan kognitif adalah tidak memiliki emosional yang baik dan karakter anak kurang berkembang. Hal tersebut senada dengan pendapat Suparno (W Wuryandani, Fathurrohman, dan U Ambarwati, 2016) yang mengemukakan bahwa jika sekolah hanya menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif saja, akan mengakibatkan nilai-nilai karakter yang seharusnya diinternalisasikan ke dalam diri siswa kurang mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu solusi dari masalah di atas adalah metode bercerita. Menurut N Purwasi, M S Yuliariatiningsih (2016) metode bercerita ialah sebuah karya sastra yang bisa disampaikan oleh orang dewasa atau pendidik dengan cara yang menarik dan menjadikan cerita sebagai kegiatan bermain bagi anak agar anak tidak bosan untuk mendengarkan isi cerita. Dalam metode ini guru mengajak anak bercerita tentang perilaku-perilaku yang dapat mengembangkan karakter anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakter anak usia dini serta mengetahui efektivitas metode bercerita efektif dalam meningkatkan karakter anak usia dini di TK Mawar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Metode bercerita efektif dalam meningkatkan karakter anak di TK Mawar Kabupaten Gowa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah weak experimental dengan desain *one-shot-case-study* yaitu suatu kelompok dikenakan perlakuan tertentu, kemudian dilakukan pengukuran terhadap variabel terikat. Eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembandingan dan juga tanpa adanya

tes awal, Fraenkel & Wallen (dalam J Alfin, Z Rosyidi, H Abdillah, 2018). Adapun desain dalam penelitian ini, yaitu:



Keterangan:

X: Perlakuan menggunakan metode bercerita

O: Observasi untuk mengetahui hasil dari perlakuan tersebut

Lokasi dalam penelitian ini adalah TK Mawar Kabupaten Gowa. Sasaran penelitian adalah anak kelompok B.1 berjumlah 13 anak. Anak terdiri dari 9 anak berjenis kelamin perempuan dan 4 anak berjenis kelamin laki-laki dengan umur antara 5-6 tahun. Penelitian dilakukan pada semester I (satu) atau ganjil pada tahun ajaran 2019/2020, dimana peneliti terjun langsung untuk mengajar, bekerja sama dengan guru/pendidik di TK Mawar Kabupaten Gowa. Langkah-langkah pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan metode bercerita yang digunakan dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan dokumentasi. Menurut Marrison (dalam J Alfin, Z Rosyidi, H Abdillah, 2018) Observasi merupakan penilaian informal yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran di PAUD. Dalam penelitian ini lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan metode bercerita dan penilaian informal untuk mengukur karakter anak, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita. Sebelum digunakan untuk pengambilan data penelitian, lembar observasi ini terlebih dahulu divalidasi oleh beberapa validator.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik skor dari sampel penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum dan skor maksimum. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memaparkan peningkatan karakter anak umur 5-6 tahun. Data peningkatan karakter anak umur 5-6 tahun yang diberikan oleh pengamat dianalisis dengan menghitung nilai persentase dari indikator peningkatan karakter untuk setiap anak dan masing-masing.

Pengukuran variabel karakter anak digunakan pengkategorian sebagai berikut:

1. Skor hasil belajar < 60 dikategorikan kurang.
2. Skor hasil belajar 60–69 dikategorikan cukup.
3. Skor hasil belajar 70–79 dikategorikan baik.
4. Skor hasil belajar 80–100 dikategorikan baik sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode bercerita di TK Mawar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Kegiatan observasi dilakukan saat metode bercerita diterapkan di TK Mawar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Kegiatan ini dilakukan untuk mengobservasi aktivitas guru dalam menerapkan metode bercerita dalam meningkatkan karakter anak di TK Mawar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dalam pelaksanaan penelitian guru di TK Mawar bertindak sebagai guru yang menerapkan metode bercerita dalam meningkatkan karakter anak dan peneliti bertindak sebagai observer.

Tabel 1. Hasil Aktivitas Guru

	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
Skor perolehan/ skor maksimal	11/16	12/16	14/16	15/16
Persentase	68,75%	75%	87,5%	93,75%
Kualifikasi	Cukup	Baik	Baik	Baik

Sumber: Lembar Observasi Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, hasil pelaksanaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di atas. Sesuai dengan Kriteria yang ditetapkan untuk menyatakan bahwa aktivitas guru terlihat aktif melalui metode bercerita adalah apabila nilai kegiatan guru minimal berada dalam kategori cukup. Indikator keterlaksanaan metode bercerita diperoleh skor 11 pada pertemuan I dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 68,75% termasuk kategori cukup, Skor 12 pada pertemuan II dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 75% termasuk kategori baik, Skor 14 pada pertemuan III dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 87,5% termasuk kategori baik, Skor 15 pada pertemuan IV dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 93,75% termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita terlaksana dengan baik.

Gambaran karakter anak di TK Mawar Kecamatan Somba Opu diambil dengan menggunakan observasi karakter anak sebelum perlakuan (*treatment*) dijadikan sebagai skor pretest dan observasi karakter anak setelah perlakuan (*treatment*) dijadikan sebagai skor *posttest*. Berdasarkan hasil observasi karakter anak tersebut yang dijadikan sebagai nilai *pretest* diperoleh

informasi bahwa karakter anak mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan (*treatment*) sebanyak empat kali pertemuan dilihat pada nilai observasi awal atau *pretest*. Pada pembahasan tersebut dapat dilihat perbedaan karakter anak sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita. Untuk lebih jelasnya akan di jabarkan sebagai berikut:

Deskripsi data *pretest*, sebelum pelaksanaan kegiatan dalam penelitian dengan menggunakan metode bercerita dilakukan *pre test* (observasi awal untuk mengetahui karakter anak sebelum perlakuan). Adapun deskripsi data hasil observasi awal sebelum perlakuan (*treatment*) atau *pretest* yang merupakan kelompok eksperimen dan kontrol sebelum diterapkan metode bercerita sebagai mana terlihat pada table 2 berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi data *pre-test*

Statistik	Pre Test
N	13
Mean	27.31
Median	20.00
Mode	20
Std. Deviation	13.634
Range	45
Minimum	10
Maximum	55
Sum	355

Sumber: IBM SPSS Statistics version 22.

Jumlah sampel sebanyak 13 orang di *pretest* (hasil observasi karakter anak sebelum perlakuan) nilai terendah pada *pretest* yaitu 10. Nilai tertinggi pada *pretest* (hasil observasi karakter anak sebelum perlakuan) yaitu 55. Nilai rata-rata (mean) pada *pretest* (hasil observasi karakter anak sebelum perlakuan) yaitu 27.31. Nilai median pada *pretest* (hasil

observasi karakter anak sebelum perlakuan) yaitu 20. Nilai modus pada *pretest* (hasil observasi karakter anak sebelum perlakuan) yaitu 20.

Tabel 3. Skor kategori perolehan hasil *pre test*

Skor	Frekuensi	Percent	Kategori
0 – 34	9	69.3	Sangat Rendah
35 – 54	3	23.1	Rendah
55 – 64	1	7.7	Sedang
65 – 84	0	0	Tinggi
85 – 100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah	13	100	

Sumber: Hasil olahan kuesioner 2019

Berdasarkan tabel di atas di peroleh kategori perolehan hasil *pre test* (hasil observasi karakter anak sebelum perlakuan) yang memiliki kategori sangat rendah berada pada interval skor 0-34 adalah 9 orang anak dengan persentase 69,3%, kategori rendah berada pada interval skor 35-54 adalah 3 orang anak dengan persentase 23,1%, dan kategori sedang berada pada interval skor 55-64 adalah 1 orang anak dengan persentase 7,7%.

Gambar 1. Diagram kategori hasil *pre test*

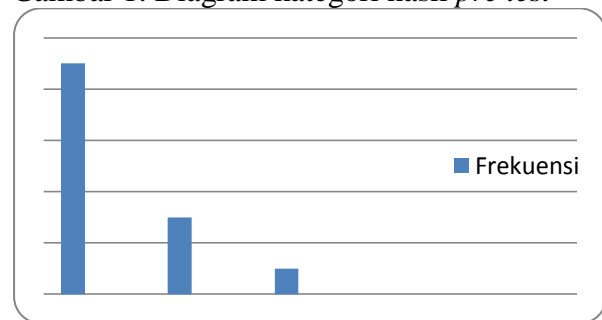


Diagram di atas menunjukkan hasil *pre test* (hasil observasi karakter anak sebelum perlakuan) yang dimiliki anak hanya 3 kategori yaitu kategori sangat rendah, rendah dan sedang. Hal ini menunjukkan karakter anak sebelum perlakuan masih kurang sehingga perlu adanya *treatment* atau metode yang bisa meningkatkan karakter anak salah satunya yaitu penggunaan metode bercerita.

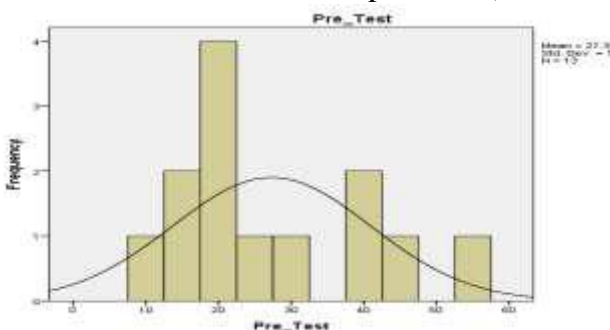
Tabel 4 Frekuensi *Pretest* (hasil observasi karakter anak sebelum perlakuan)

Nilai Valid	Frequency	Percent
10	1	7.7
15	2	15.4
20	4	30.8
25	1	7.7
30	1	7.7
40	2	15.4
45	1	7.7
55	1	7.7
Total	13	100.0

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 22*

Tabel di atas menunjukkan hasil *pretest* (hasil observasi karakter anak sebelum perlakuan), terdapat 1 anak yang mendapat nilai 10 dengan persentase 7,7%, 2 anak yang mendapat nilai 15 dengan persentase 15,4%, 4 anak yang mendapat nilai 20 dengan persentase 30,8%, 1 anak yang mendapat nilai 25 dengan persentase 7,7%, 1 anak yang mendapat nilai 30 dengan persentase 7,7%, 2 anak yang mendapat nilai 40 dengan persentase 15,4%, 1 anak yang mendapat nilai 45 dengan persentase 7,7%, 1 anak yang mendapat nilai 55 dengan persentase 7,7%. Agar terlihat lebih jelas, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut:

Gambar 2 Histogram *Pretest* (hasil observasi karakter anak sebelum perlakuan)



Berdasarkan histogram tersebut maka dapat diketahui kategori dari masing-masing nilai. Terdapat 1 anak yang mendapat nilai 10 termasuk kategori sangat kurang, 2 anak yang

mendapat nilai 15 termasuk kategori sangat kurang, 4 anak yang mendapat nilai 20 termasuk kategori sangat kurang, 1 anak yang mendapat nilai 25 termasuk kategori sangat kurang, 1 anak yang mendapat nilai 30 termasuk kategori sangat kurang, 2 anak yang mendapat nilai 40 termasuk kategori sangat kurang, 1 anak yang mendapat nilai 45 termasuk kategori sangat kurang, 1 anak yang mendapat nilai 55 termasuk kategori sangat kurang.

Deskripsi data *post test* Setelah pelaksanaan kegiatan dalam penelitian dengan menggunakan metode bercerita dilakukanlah *post test* (observasi karakter anak setelah perlakuan). Satu kelas yang dijadikan sebagai sampel bertindak sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun deskripsi data *post test* (observasi karakter anak setelah perlakuan) dengan menggunakan metode bercerita sebagai berikut:

Tabel 5 Deskripsi data *post test* (observasi karakter anak setelah perlakuan)

Statistik	Post Test
N	13
Mean	81.15
Median	80.00
Mode	85
Std. Deviation	5.460
Range	20
Minimum	70
Maximum	90
Sum	1055

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 22*.

Jumlah sampel sebanyak 13 orang anak di *post test* (observasi karakter anak setelah perlakuan), nilai terendah pada *post test* (observasi karakter anak setelah perlakuan) yaitu 70. Nilai tertinggi pada *post test* (observasi karakter anak setelah perlakuan) yaitu 90. Nilai rata-rata (mean) *post test* (observasi karakter anak setelah perlakuan) yaitu 81,15. Nilai median pada *post*

test (observasi karakter anak setelah perlakuan) yaitu 80. Nilai modus pada *post test* (observasi karakter anak setelah perlakuan) yaitu 85.

Tabel 6 Skor kategori perolehan hasil *post test*

Skor	Frekuensi	Percent	Kategori
0 – 34	0	0	Sangat Rendah
35 – 54	0	0	Rendah
55 – 64	0	0	Sedang
65 – 84	7	53,9	Tinggi
85 – 100	6	46,2	Sangat Tinggi
Jumlah	13	100	

Sumber: Hasil olahan kuesioner 2019

Berdasarkan tabel di atas di peroleh kategori perolehan hasil *post test* (observasi karakter anak setelah perlakuan) yang memiliki kategori tinggi berada pada interval skor 65-84 adalah 7 orang anak dengan persentase 53,9% dan kategori sangat tinggi berada pada interval skor 85-100 adalah 6 orang anak dengan persentase 46,2%.

Gambar 3 Diagram kategori hasil *post test* (observasi karakter anak setelah perlakuan)

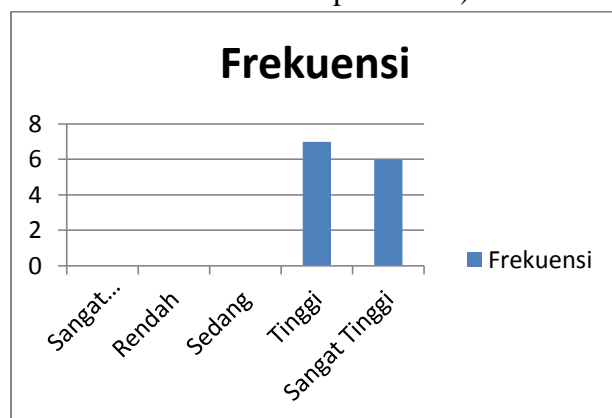


Diagram di atas menunjukkan hasil *post test* (observasi karakter anak setelah

perlakuan) yang dimiliki anak hanya 2 kategori yaitu kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan karakter anak dengan pesat karena menggunakan metode bercerita.

Tabel 7 Frekuensi *post test* (observasi karakter anak setelah perlakuan)

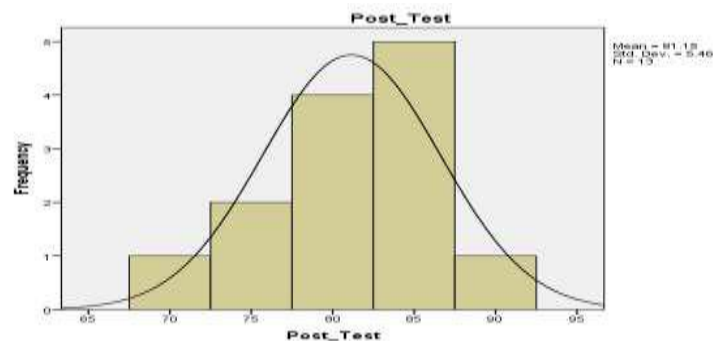
Nilai	Frequency	Percent
70	1	7.7
75	2	15.4
80	4	30.8
85	5	38.5
90	1	7.7
Total	13	100.0

Sumber: IBM SPSS Statistics version 22

Tabel tersebut menunjukkan hasil *post test* (observasi karakter anak setelah perlakuan), terdapat 1 anak yang mendapat nilai 70 dengan persentase 7,7%, 2 anak yang mendapat nilai 75 dengan persentase 15,4%, 4 anak yang mendapat nilai 80 dengan persentase 30,8%, 5 anak yang mendapat nilai 85 dengan persentase 38,5%, 1 anak yang mendapat nilai 90 dengan persentase 7,7%.

Agar terlihat lebih jelas, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut:

Gambar.4 Histogram *post test* (observasi karakter anak setelah perlakuan)



Berdasarkan histogram tersebut maka dapat diketahui kategori dari masing-masing nilai. Terdapat 1 anak yang mendapat nilai 70 termasuk kategori baik, 2 anak yang mendapat nilai 75 termasuk kategori baik, 4 anak yang

mendapat nilai 80 termasuk kategori baik, 5 anak yang mendapat nilai 85 termasuk kategori baik, 1 anak yang mendapat nilai 90 termasuk kategori baik.

Efektivitas Metode Bercerita Terhadap Karakter Anak Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data uji normalitas diperoleh dari hasil *pre test* (observasi karakter anak sebelum perlakuan) dan *post test* (observasi karakter anak setelah perlakuan). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 22, dengan kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Berikut hasil uji normalitas data *pre test* (observasi karakter anak sebelum perlakuan) dan *post test* (observasi karakter anak setelah perlakuan) Tabel 8 Hasil Uji Normalitas data *pre test* (observasi karakter anak sebelum perlakuan) dan *post test* (observasi karakter anak setelah perlakuan)

Data Normality	Kolmogrov Smirnov	Keterangan
Pretest 0,035	$0,35 \geq 0,05$	P-Value $\geq \alpha$ Normal
Postes 0,082	$0,82 \geq 0,05$	P-Value $\geq \alpha$ Normal

Sumber: IBM SPSS Statistics version 22

Tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil *pre test* (observasi karakter anak sebelum perlakuan) dan *post test* (observasi karakter anak setelah perlakuan) berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut

diperoleh nilai "*P-Value (Sig)*" $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari *pre test* (observasi karakter anak sebelum perlakuan) dan *post test* (observasi karakter anak setelah perlakuan) berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah dengan melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data dari kelas sampel homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 22, dengan kriteria pengujian bahwa data homogen jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak homogen jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Berikut data hasil uji homogenitas *pre test* (observasi karakter anak sebelum perlakuan) dan *post test* (observasi karakter anak setelah perlakuan).

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
11.096	1	24	.003

Sumber: IBM SPSS Statistics version 22

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas diperoleh 0,03 dikatakan tidak homogen karena taraf signifikan lebih besar dari pada hasil *pre test* (observasi karakter anak sebelum perlakuan) dan *post test* (observasi karakter anak setelah perlakuan) dari 0,05 atau $0,03 < 0,05$.

Setelah melakukan uji homogenitas dan normalitas, selanjutny melakukan Uji Hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* digunakan untuk menguji dan membandingkan selisih dua sampel yang berpasangan berasal dari subjek yang sama. Analisis ini dilakukan dengan meguji hasil *pre test* (observasi karakter anak sebelum perlakuan) dan *post test* (observasi karakter anak setelah perlakuan) dengan menggunakan

sistem *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 24. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan karakter anak sebelum dan setelah perlakuan.

Tabel 10 Hasil hipotesis

		Paired Samples Test						t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
		Mean	Std. Deviation	Mean	Lower					
Paired Sample 1	Pre_Test - Post_Test	-53.846	10.637	2.950	-60.274	-47.418	-18.252	12	.000	

Sumber: IBM SPSS Statistics version 22

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan karakter anak antara sebelum menggunakan metode bercerita dan sesudah menggunakan metode bercerita dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut: $H_a = \text{Metode bercerita efektif dalam meningkatkan karakter anak di TK Mawar Kecamatan Somba Opu}$

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dhieni, N. dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas terbuka.
- E Setiawati, A Ulfah. 2018. *Meningkatkan Perkembangan Berbicara Anak Melalui Bercerita Menggunakan Flannel Boards*. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Diterbitkan atas kerjasama Program Studi PGPAUD UPI Kampus Cibiru dan APG PAUD Indonesia. Vol 9, No 2 Tahun 2018. On Line di <http://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/13439>. Diakses tanggal 22 April 2019
- Fadlillah, M. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

KabupatenGowa Kota Makassar. (Diterima karena *Sig. (2-tailed)* < 0,05).

Berdasarkan dengan uji hipotesis tersebut, metode bercerita sangat baik digunakan di TK yang membutuhkan bimbingan secara intensif diakibatkan banyak anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan karakter. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang membuktikan bahwa metode bercerita efektif dalam meningkatkan karakter anak, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya metode bercerita efektif dalam meningkatkan karakter anak di TK Mawar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Kota Makassar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa metode bercerita efektif dalam meningkatkan karakter anak, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya metode bercerita efektif dalam meningkatkan karakter anak di TK Mawar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Kota Makassar.

- Hapidin, dan Yenina. 2016. *Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Vol 10 No 2 (2016): JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 10 Nomor 2 November 2016. On Line di <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/133/90>. Diakses tanggal 22 April 2019
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- J Alfin, Z Rosyidi, Habdillah. 2018. *Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Umur 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Media Televisi Bergambar*. Jurnal pendidikan anak usia dini (JPUD) is published twice a year in April and November, containing research articles in the field of Early Childhood Education. p-ISSN (Print Media): 1693-1602 e-ISSN (Online Media): 2503-0566. Volume 12 Edisi 2 November 2018. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/5723/6148>. Diakses tanggal 22 April 2019
- Latif. M. Dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- N Purwasi, M S Yuliariatiningsih. 2016. *Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri*. Vol 7, No 2 (2016). Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Diterbitkan atas kerjasama Program Studi PGPAUD UPI Kampus Cibiru dan APG PAUD Indonesia. On Line d. <http://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10531>. Diakses tanggal 22 April 2019
- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- R N Pratama, Y Abidin, M H Ismail. 2016. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Us/a D/ni melalui Metode Bercer/ta Menggunakan Media Pop-Up Book*. Vol 7, No 2 (2016). Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Diterbitkan atas kerjasama Program Studi PGPAUD UPI Kampus Cibiru dan APG PAUD Indonesia. On line di <http://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10532>. Diakses tanggal 22 April 2019
- R. Sri Martini Meilanie. 2017. *Pengembangan Model Pembentukan Karakter Untuk Kemandirian, Disiplin Dan Kejujuran Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/4902/3617>. Diakses tanggal 22 April 2019
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga
- Wahyuni, Sri, dkk. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Winda Gunarti, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- W Wuryandani, Fathurrohman, dan U Ambarwati. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School*. Cakrawala pendidikan edisi juni 2016, TH. XXXV, NO. 2. Printed ISSN (p-ISSN): 0216-1370. Online ISSN (e-ISSN): 2442-8620. On Line di <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/9882/pdf>. Diakses tanggal 21 April 2019.

